

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Hasil belajar merupakan muara dari proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran mengharuskan guru dapat berpikir cerdas dalam mengemas

kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan yang guru sampaikan.

Banyak aktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena dari dalam diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, dimana faktor eksternal antara lain : 1. Keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anaknya dirumah, 2. Lingkungan masyarakat, yaitu teman bergaul dan kehidupannya dalam bermasyarakat, 3. Guru, yaitu bagaimana cara guru mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketepatan dalam memilih model atau strategi pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, 4. Fasilitas yang mendukung pelajaran tersebut, misalnya memfasilitasi siswa dengan peta konsep, proyektor, laboratorium dan sebagainya, 5. Lingkungan sekolah, termasuk kebersihan sekolah, lokasi dan lingkungan sosial disekolah tersebut. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung hasil belajar siswa.

Namun, hal yang menjadi dominan penyebab rendahnya hasil belajar yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran oleh guru. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Swasta Istiqlal khususnya di kelas X AK diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari antusias siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan masih banyak siswa memperoleh nilai tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Model konvensional ini cenderung membosankan bagi siswa sehingga siswa menjadi pasif karena siswa tidak memiliki keberanian untuk mengeksplorasi diri seperti berani untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi pelajaran kepada temannya. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa kurang berminat dan tentu saja membuat aktivitas serta hasil belajar siswa cenderung rendah yang terlihat dari nilai ulangan harian siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentasi Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK	UH 1	40	13	32,5	27	67,5
	UH 2		11	27,5	29	72,5
	Jumlah		24	60	56	140
	Rata Rata		12	30	28	70

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar

serta aktivitas siswa meningkat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang dimana guru memberikan pembelajaran yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ataupun dengan situasi dunia nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk menghubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam model pembelajaran ini proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa agar bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahui tetapi mampu menerapkan pengetahuannya. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi bagaimana siswa diharuskan agar mampu memaknai apa yang dipelajarinya dan diharapkan dapat menerapkan didalam kehidupan kelak. Dengan demikian siswa dapat dengan lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Khaer (2016) menunjukkan hasil bahwa implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX H SMPN 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan mata pelajaran matematika, namun

pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran akuntansi.

Sebagai perpaduannya penulis menambahkan salah satu strategi pembelajaran di kelas yaitu strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran induktif ini merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan memberikan contoh-contoh tentang topik yang akan dipelajari kepada siswa, selanjutnya guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan inti dari contoh-contoh yang diberikan sehingga menemukan konsep dari contoh tersebut. Strategi pembelajaran induktif ini dimaksudkan membantu siswa agar dapat aktif, berpikir kritis dan menyusun konsep secara mandiri. Penelitian yang dilakukan Ika (2017) menunjukkan hasil bahwa penggunaan strategi pembelajaran induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa aktivitas belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua?

2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua?
3. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua?
5. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran induktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran induktif di kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran induktif di kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi

pasif karena pembelajaran terfokus pada satu arah sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu menerapkan model pembelajaran dan strategi yang sesuai agar tercipta suasana belajar aktif yang akan meningkatkan hasil belajar. Untuk memecahkan masalah diatas penulis akan berkonsultasi dengan guru bidang studi akuntansi untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran Induktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Strategi pembelajaran Induktif adalah strategi pembelajaran yang dirancang dengan cara guru memberikan contoh-contoh tentang materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik menemukan inti dari contoh-contoh tersebut sehingga menemukan konsep dari contoh tersebut. Dengan strategi pembelajaran ini, dapat memicu keaktifan siswa karena siswa dituntut untuk berpikir menemukan inti pembelajaran berdasarkan contoh yang diberikan guru. Suasana belajar seperti ini akan melibatkan siswa untuk tidak hanya menerima pembelajaran dari guru saja tetapi siswa juga ikut berperan untuk berpikir dan itu akan menimbulkan efek rekreatif dalam aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dirancang dengan contoh-contoh topik pembelajaran sehingga strategi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar lebih berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan belajar.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran Induktif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran induktif di kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran induktif di kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran Induktif.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah terutama bagi guru mata pelajaran akuntansi agar dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran induktif.

3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED umumnya dan Prodi Pendidikan Akuntansi khususnya dan berbagai pihak yang melakukan penelitian sejenis.

